

Socialization of the Independent Learning Curriculum for PJOK Teachers

Sumbara Hambali¹, Dhani A Zakaria², Yopi Meirizal³, Sutiswo⁴, Ruslan Rusmana⁵

¹²³⁴⁵STKIP Pasundan

sumbarahambali8@gmail.com¹, dhaniewoxxx82@gmail.com², yopimei12ok@gmail.com³,
sutiswo2@gmail.com⁴, ruslan.rusmana24@gmail.com⁵

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2266>

Abstract: *The Joint Decree of the Four Ministers on Guidelines for The Implementation of Learning during the Covid-19 Pandemic requires that each education unit can carry out Limited Face-to-Face Learning (PTMT). However, recently the government has given each school the opportunity to determine the curriculum to be used by it, including the 2013 curriculum, emergency curriculum or independent curriculum. Especially in the independent curriculum, each school can implement it gradually according to their respective abilities. Therefore, each education unit must strive to be able to implement this independent curriculum, although still gradually. Based on these problems, as academics in the field of education, it is necessary to provide knowledge related to this independent learning curriculum, especially in PJOK subjects through the Community Service scheme. Therefore, the target of this socialization is PJOK teachers. The implementation method in this activity is delivery using the lecture method, discussion and question and answer, as well as task guidance in making PJOK learning strategies using an independent curriculum. The results of this activity are expected that PJOK teachers will be able to implement learning activities using an independent curriculum at every level of education or in their sects.*

Keyword: *Socialization, Independent Curriculum, Learning, PJOK*

Pendahuluan

Dalam rangka mencegah penyebaran Virus Corona, mahasiswa, guru, dosen, dan siswa diharapkan mengikuti protokol kesehatan serta mengganti proses belajar mengajar secara daring dari rumah. Proses pembelajaran tetap harus berlangsung meskipun dilakukan secara daring dengan harapan berjalan efektif seperti pembelajaran tatap muka langsung (Kemendikbud, 2020). Pada kondisi tersebut, peran guru dinilai paling penting untuk keberlangsungan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi. Guru harus aktif dan mengetahui secara langsung metode pembelajaran yang tepat berdasarkan permasalahan siswa dengan berbagai hambatan yang dihadapi. Namun peran yang tidak kalah penting yaitu bimbingan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya. Pendampingan ini diperlukan untuk tetap memotivasi belajar siswa serta adanya sinkronisasi antara metode pembelajaran dari guru dan orang tua.

Namun kenyataannya di lapangan, proses belajar mengajar di masa pandemi ini dihadapkan

dengan berbagai hambatan, seperti kurangnya ketersediaan infrastruktur, metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, minimnya dukungan dari keluarga dan motivasi untuk belajar dari peserta didik yang semakin menurun (Agustin et al., 2020; Rahayu et al., 2020; Wahyuningsih, 2021; Yudhistira & Mardiani, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya sekolah masih mengalami kesulitan untuk program pembelajaran daring ini, sehingga terasa belum efektif dan ditakutkan hal ini akan terjadi *loss learning* yang dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa di sekolah dan ini tentunya akan berdampak pada penurunan akademisi masal (Nurkholis & Muhti, 2020; Pasani et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah membuat suatu rancangan kurikulum yang dapat dijalankan oleh setiap sekolah, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum masa covid-19) dan kurikulum merdeka. Pemerintah pada kesempatan ini memberikan instruksi kepada setiap sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kemampuan sekolahnya dan sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu, tantangan bagi sekolah sekarang ini sebetulnya adalah kurikulum apa yang sekiranya cocok dan bagaimana menerapkan kurikulum yang dapat membuat peserta didik merasa termotivasi untuk terus belajar agar siswa dapat terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kurikulum yang dapat diterapkan setiap sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2022). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21, hal ini karena dalam kurikulum merdeka belajar melesatkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly et al., 2021).

Kurikulum merdeka juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang (Pintek, 2022). Pada kurikulum ini, seorang guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Ada beberapa hal yang sekiranya

kenapa sekolah perlu menerapkan kurikulum merdeka ini, diantaranya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih memberikan keberagaman perangkat bahan ajar yang tentunya dapat disesuaikan era sekarang ini. Ini tentunya akan menjadikan sebuah perubahan dan inovasi, yang nantinya akan mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi kemajuan bangsa (Deni Sopiandiyah et al., 2022).

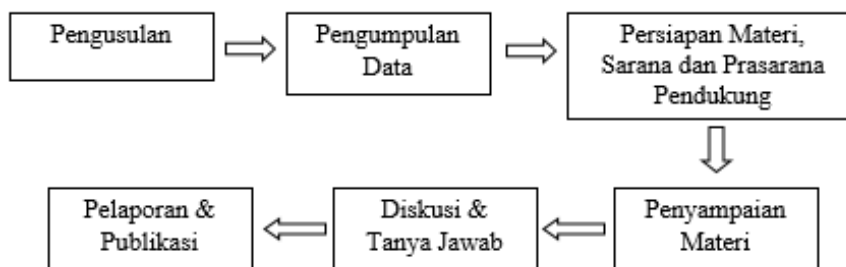
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang berpotensi mengembangkan peserta didik ke arah tingkah laku yang positif (Nurrohman, 2020). Hal ini menandakan bahwa mata pelajaran ini memang penting untuk diberikan, dan merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik (Nurul Raodatul Hasanah et al., 2021). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan diruangterbukaataudilapangan (Herlina & Suherman, 2020). Pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerak fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarullah, 2015). Maka dari itu, sebetulnya tugas seorang guru PJOK tidaklah gampang, karena harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan fisiknya. Hal tersebut yang menjadi salah satu tantangan bagi guru PJOK dalam menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga peserta didik mampu memiliki bekal yang lebih kompleks dan sesuai dengan tantangan era zaman sekarang.

Banyak sektor memang yang harus terlibat ikut serta berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kami selaku akademisi pada bidang pendidikan jasmani perlu kiranya memberikan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar, khususnya untuk mata pelajaran PJOK. Materi yang akan diberikan adalah berupa pengetahuan tentang konsep kurikulum merdeka belajar, penyusunan kurikulum merdeka belajar, jenis media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dan bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada mata pelajaran PJOK.

Metode

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Cianjur ini menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materinya, hal ini berguna supaya adanya interaksi timbal balik antara pemateri dengan para peserta atau audiensi. Beberapa metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah penyampaian menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta bimbingan tugas dalam pembuatan konten pelajaran PJOK menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru PJOK mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Menengah, yang berada di Kabupaten Cianjur – Jawa Barat. Adapun pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Wijoyo et al., 2020).

1. Tahap pertama adalah melakukan pengusulan kegiatan, yang tentunya berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan.
2. Tahap kedua adalah melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, koordinasi dan observasi tentang kebutuhan peserta, agar materi yang disampaikan tepat sasaran.
3. Tahap selanjutnya adalah persiapan materi, yaitu melakukan penyusunan materi dan melakukan koordinasi terkait fasilitas pendukung kegiatan.
4. Penyampaian materi dilakukan secara paralel, dimana semua pemateri menyampaikan semua materi.
5. Setelah seluruh materi tersampaikan, selanjutnya melakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan maupun diskusi terkait dengan permasalahan-permasalahan lain di lapangan, terutama terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di setiap jenjang pendidikan di sekolah.
6. Tahap akhir adalah melakukan pelaporan dan publikasi terkait dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dan Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan tingginya antusias para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan cukup banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, seperti ketua IGORNAS Kabupaten Cianjur, Ketua MGMP Mata Pelajaran PJOK se-Kabupaten Cianjur, para guru PJOK mulai dari SD sampai SMP. Proses kegiatan dan penyampaian materi dilakukan secara langsung.



Gambar 1. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Setempat



Gambar 2. Penyampaian Materi

Seluruh guru di Kabupaten Cianjur yang mengikuti kegiatan ini dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk mencoba menanggulangi masalah yang telah dipaparkan dalam analisis situasi. Dari hasil pemantauan dari awal sampai akhir kegiatan, para peserta menunjukkan peran serta yang aktif dengan hasil yang baik.

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini memang membutuhkan proses yang memang tidak semudah membalikan telapak tangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti para pengajar atau gurunya itu sendiri. Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator (Baharuddin, 2021).

Maka dari itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, jangan terlalu memaksakan peserta didik yang belum mampu menguasai beban yang ditentukan.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan penyegaran tentang pentingnya sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur sudah terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan penyuluhan ini dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek program, aspek proses, dan aspek hasil. Pada aspek program, kegiatan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran peserta dan keantusiasan mereka dalam mengikuti sosialisasi. Pada aspek hasil juga terkategori baik. Setelah melakukan evaluasi kegiatan, maka disarankan untuk tetap melakukan kegiatan pendampingan untuk pelaksanaan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur secara berlanjut.

Daftar Referensi

- Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095725.pdf>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Deni Sopiandiah, Siti Masrurah, Qiqi Yulianti Zaqiah, & Erihadiana, M. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Herlina, & Suherman, M. (2020). POTENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI TENGAH PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID) -19 DI SEKOLAH DASAR. *Tadulako Journal Sport Science and Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186/11723>
- Kemendikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran%02secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>

- Nurkholis, & Muhti. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Nurrohm, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. *Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 133–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.26>
- Nurul Raodaton Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Pasani, C. F., Amelia, R., & Hassan, Z. (2021). Learning loss and education inequality in Indonesia (Mapping the potential, consequences, and the Covid-19 crisis). *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(10), 1171–1181. <https://rigeo.org/submit-a-manuscript/index.php/submission/article/view/2988/2572>
- Pintek. (2022). *Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya*. PT Pinduit Teknologi Indonesia. <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>
- Qomarullah, R. (2015). “Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 76–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4591>
- Rahayu, Amalia, & Maulana. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 6(2), 1–6.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33/33>
- Suyanto. (2022). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Wahyuningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Ikra-lth Abdimas*, 3(3), 169–175. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/778/584>
- Yudhistira, & Mardiani. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh: Kendala dalam Belajar dan Kelelahan Akademik. *MAARIF: Arus Pemikiran Islam Dan Sosial*, 15(2), 373–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.47651/mrf.v15i2.122>